

JUDUL : Perempuan Sebagai Objek Seksual dalam Tabloid Otomotif (Analisis Semiotika Foto pada Rubrik “Cepot” hal 34 Tabloid Motorplus)

NAMA : ULYA ANGGIE PRADINI

NIM : 14030110120068

ABSTRAK

Media massa kini hadir dengan berbagai kemasan dan segmen. Diantaranya adalah media cetak yang berpengaruh besar terhadap perkembangan media massa, sebagai contoh adalah tabloid "Motorplus" yang merupakan tabloid dengan segmentasi pembaca pria. Pada salah satu rubrik tabloid Motorplus yang berjudul "Cepot", terdapat foto-foto perempuan yang menonjolkan sisi sensualitasnya. Jika dicermati secara kritis, tabloid tersebut menjadikan perempuan sebagai objek. Lalu, bagaimana bentuk objektifikasi perempuan dalam tabloid ini? Dan apa ideologi yang melatarbelakanginya?

Penelitian ini bertujuan untuk melihat posisi perempuan sebagai objek melalui foto-foto yang terdapat dalam rubrik tersebut, dan menjelaskan ideologi dominan yang melatarbelakanginya. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori *standpoint* dan teori feminis radikal kultural. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang terdiri dari analisis sintagmatik dan paradigmatik.

Hasil dalam penelitian ini adalah pada tabloid "Motorplus" terdapat dua temuan bahwa perempuan dijadikan objek seksual. Pertama, perempuan dijadikan sebagai "objek santapan" atau komodifikasi seksual, yaitu perempuan dan nilai sensualitasnya dijadikan komoditas yang dijual kepada pembaca tabloid tersebut. Kedua, perempuan dijadikan sebagai objek tatapan atau objek hasrat seksual bagi pria pembaca tabloid ini. Kemudian pada penelitian ini subjek menjadi objektifikasi seksual aktif yang mana subjek juga dengan aktif dan sadar melakukan pose-pose sensual. Dan dalam hal ini ideology yang melatarbelakangi adalah patriarki. Dimana laki-laki lebih berkuasa penuh atas kontrol seksualnya.

Kata Kunci: objek seksual, perempuan

TITTLE : **Women as Sexual Objects in Automotive tabloids (Semiotic Analysis
Photos On The rubric “Cepot” Tabloid Motorplus)**
NAMA : **ULYA ANGGIE PRADINI**
NIM : **14030110120068**

ABSTRACT

Mass media recently presence with various packaging and segment. For example, printed media which very influence to mass media development, such as "Motorplus" tabloid, segmentation of tabloid with male readers. Within one of Motorplus column titled "Cepot" include female photos which protruding female sexuality. If seen critically, that tabloid made female as object. Then, how female objectivity type within this tabloid ? And what kind of ideology on it?

This research was aimed to seen female position as object through photos include within that column, and explained dominant ideology based on it. Theory in this research was used standpoint method and cultural radical feminist theory. Method in this research was used semiothic analysis of Roland Barthes, which include from both syntagmatic and paradigmatic analysis.

Result within this research was on "Motorplus" tabloid which include two inventions that woman made sexual object. First, woman made as "meal object" or sexual comodification, it was woman and her sexuality value made commodity sold to that tabloid reader. Second, woman made as gaze object and or sexual desire object for male who read this tabloid. Then in this research subject became active sexually objectivity whereas subject also actively and aware did sensual poses. And in this case the based ideology was patriarki. Whereas female more powerful concerning the sexual control.

Keywords: sexual object, woman

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konten tabloid tersebut disesuaikan dengan segmentasi pembacanya yaitu laki-laki. Tabloid ini sama halnya tabloid fashion bagi perempuan, perempuan sangat membutuhkan informasi terkini tentang hal fashion kemudian lahirlah sebuah tabloid fashion begitu juga laki-laki yang mencintai otomotif pasti sangat membutuhkan informasi tentang seluk beluk otomotif dan lahirlah tabloid otomotif Motorplus yang menyajikan segala seluk beluk motor. Tetapi dalam tabloid Motorplus ini terdapat sebuah rubrik yang bernama “Cepot” yang menceritakan pengalaman wanita namun wanita dalam rubrik tersebut menggunakan busana yang minim.

Dari segi konten tabloid Otomotif Motorplus ini menampilkan foto-foto perempuan yang terkesan sensual. Tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan merupakan topik yang menarik bagi kaum adam, tubuh, gaya berpakaian, ekspresi saat berfoto, dan perilaku perempuan yang seakan-akan adalah objek tabloid ini. Penggunaan perempuan seperti yang terdapat dalam tabloid Motorplus disebut objektifikasi. Objektifikasi terjadi ketika seseorang melalui sarana-sarana sosial direndahkan derajatnya, dijadikan benda atau komoditas, dibeli atau dijual (Syarifah, 2006: 153).

Dalam kasus ini topik ini sangat menarik untuk diteliti karena pada dasarnya tabloid motorplus yang hanya berisi tentang motor tetapi terdapat sebuah rubrik yang besar dimana ada perempuan yang berpenampilan minim.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perempuan sebagai objek seksual dan melihat posisi perempuan sebagai objek seksual dalam tabloid motorplus melalui foto-foto dengan

subjek model perempuan yang terdapat di dalamnya. Dan menjelaskan ideologi dominan yang melatarbelakangi terjadi objektivikasi perempuan di dalamnya.

1.3 Standpoint Theory

Teori *standpoint* adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terdapat antara kekuasaan dan pengetahuan (Krolokke & Sorensen, 2006:32). *Standpoint* sendiri berarti sebuah tempat dimana kita memandang dunia di sekitar kita. *Standpoint* bermakna sama dengan istilah cara pandang, sudut pandang, persepsi, dan perspektif (Griffin, 2008: 441). Teori ini menjelaskan bahwa pengalaman, pengetahuan, dan perilaku komunikasi orang dibentuk sebagian besarnya oleh kelompok sosial dimana mereka bergabung. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis sikap dan sudut pandang berdasarkan ras, kelas, ataupun status sosial ekonomi. *Standpoint* membantu membentuk kerangka untuk memahami sistem kekuasaan yang berkaitan dengan kelompok dominan yang memegang kekuasaan dalam suatu budaya dan kelompok lain yang merupakan bawahan dari kelompok tersebut dimana mereka tidak memiliki akses terhadap kekuasaan sebanyak yang dimiliki kelompok dominan. (West & Turner, 2008: 178).

1.3.1 Feminisme Radikal Kultural

Feminisme merupakan suatu pandangan yang menuntut kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori feminis radikal kultural, Dalam buku *Feminis Thought*, dijelaskan bahwa aliran feminisme radikal berkeyakinan bahwa sistem seks/gender adalah penyebab yang paling mendasar dan operasi terhadap perempuan.

1.3.2 Fotografi Model : Konsep/ Tema, Teknis Pengambilan Gambar, Pose dan Ekspresi, Kostum, dan Lokasi atau Properti.

1.3.3 Analisis Semiotika oleh Roland Barthes

Ahli semiotika asal Perancis Roland Barthes, memiliki gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of significations*). Tatanan penandaan pertama menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Barthes menyebut tatanan ini sebagai denotasi. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Ini terjadi tatkala makna bergerak menuju subjektif atau setidaknya intersubjektif ini terjadi tatkala interpretant dipengaruhi sama banyaknya oleh penafsir dan objek atau tanda.

1.3.4 Teknis Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini akan dibagi 2 tahap yaitu menggunakan analisis sintagmatik, dimana tahap ini akan menggunakan analisis leksia dan analisis paradigmatic, dimana pada tahap ini akan menggunakan analisis kode-kode pembacaan menurut Roland Barthes.

Bab II

Analisis Sintagmatik dan Analisis Paradigmatik

2.1 Analisis Sintagmatik

Analisis sintagmatik yang meliputi lima aspek, yakni: Analisis Konsep atau Tema Foto, Analisis Teknik Pemotretan, Analisis Pose atau Ekspresi, Analisis Kostum, serta Analisis Setting atau Properti terhadap 3 foto yang dipilih, memperlihatkan adanya suatu bentuk eksposisi tubuh perempuan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dan segi konsep atau tema foto, semua unit analisis menggunakan konsep *glamour photography*. Jadi jelas dengan menggunakan konsep ini, foto-foto yang terdapat pada tabloid Motorplus di berbagai edisi memiliki fokus untuk menonjolkan keindahan tubuh subjek semata.

Dengan teknik *medium shot* akan terlihat detail subjek dan ruang di sekitar subjek (Widagdo, 2007: 55), hingga akan terlihat detail subjek seperti lekukan tubuh subjek, detail kostum subjek, ekspresi subjek, serta setting foto.

Melalui pose dan ekspresi subjek dapat dilihat bagaimana interpretasi pembaca digiring oleh Motorplus. Namun, kenyataannya pose dan ekspresi tersebut mengandung beberapa makna yang dapat dibongkar sehingga mengarahkan penulis pada temuan objektifikasi di majalah ini. Terdapat beberapa posisi yang cukup sering ditampilkan. Menurut penulisan serupa yang sebelumnya telah dilakukan, pada posisi seperti ini tidak semua bagian tubuh subjek dapat terlihat, kemudian posisi seperti ini cocok untuk menampilkan siluet-siluet tubuh subjek (Apsari, 2010). Selanjutnya pose yang jamak ditampilkan adalah menyelipkan, memegang atau menarik kostum subjek, misalnya sedikit membuka blus yang digunakan sehingga terlihat lekukan payudara, melemparkan tatapan intim, menjalin kaki dengan kaki sedikit diregangkan, mengangkat kaki di atas motor sehingga terlihat paha. Pose ini jelas pose yang mengindikasikan agresivitas perempuan

untuk mengundang imajinasi nakal pembaca dan pose semacam ini termasuk dalam ajakan tindakan seksual atau isyarat perempuan untuk bercumbu.

Kemudian dari aspek kostum, kostum yang jamak digunakan adalah tanktop *up belly* yaitu tanktop di atas pusar. Hampir semua unit memperlihatkan subjek yang terlihat pusar. Jenis tanktop digunakan beragam yang mengesankan sensualitas. Kemudian aksesoris yang sering ditemukan adalah sepatu hak tinggi atau high heels. Penggunaan sepatu hak tinggi dapat membuat kaki terlihat jenjang dan tonus otot akan terlihat tinggi sehingga menambah kesan seksi dan menarik.

Kemudian dari segi setting, beberapa foto menggunakan motor. Dengan property seperti motor misalnya subjek naik di atas motor dengan pose seperti mengajak pembaca untuk melakukan kegiatan seksual. Konotasi yang kemudian dapat ditangkap penulis adalah adanya kesan keintiman.

Secara keseluruhan, karakter perempuan yang digambarkan dalam 3 unit analisis di atas berbeda-beda, antara lain: perempuan yang feminin dan manis, perempuan yang agresif, dan perempuan yang tegas dan anggun. Namun secara garis besar perempuan pada unit-unit analisis di atas digambarkan sebagai sosok yang sensual dan berusaha mengundang gairah pembaca. Dan sisi keterbukaan terlihat keterbukaan tubuh 50-75% yang mendominasi. Skala ini menunjukkan bahwa tubuh yang ditutup oleh busana hanya pada bagian dada dan genital, sehingga pembaca dapat dengan jelas melihat sisi sensual subjek. Bagian-bagian tubuh subjek yang banyak diekspos dalam foto-foto di atas, antara lain: payudara, tungkai kaki, pinggang, perut, leher, pinggul.

2.2. Analisis Paradigmatik

Setelah melakukan analisis pada ketiga rubrik yang menjadi unit analisis penelitian ini, penulis melihat bahwa perempuan yang menjadi subjek foto dalam rubrik *Cepot* tabloid *Motorplus* ini digambarkan sebagai objek seksual aktif bagi pembacanya yang merupakan

laki-laki. Pengertian objek seksual aktif disini merujuk pada suatu kondisi dimana perempuan dalam tabloid ini dikonstruksi sedemikian rupa agar sesuai dengan kesenangan pandang laki-laki, kemudian ia diharapkan dapat memberikan kepuasan seksual bagi laki-laki dengan cara melambungkan fantasi-fantasi erotis setelah melihat foto-foto ini. Namun perempuan dalam tabloid ini tidak bersifat pasif, melainkan memiliki keterlibatan aktif dimana ia terlihat secara sadar melakukan pose-pose yang kerap disebut “pose syur”. Hal ini terlihat dari setidaknya 4 elemen dalam foto ini, yakni: (1) foto-foto ini digolongkan dalam konsep glamour photography, yakni konsep foto yang menonjolkan keindahan tubuh manusia dimana foto dengan konsep ini identik dengan kesan seksi dan sensual, (2) teknik pengambilan gambar yang mengekspos bagian-bagian tubuh perempuan sekaligus menonjolkan kualitas fisik perempuan; (3) kostum subjek yang diarahkan oleh tabloid ini untuk menonjolkan kualitas fisik dan nilai sensualitas perempuan sekaligus menimbulkan fantasi-fantasi erotis; dan (4) pose subjek yang menyiratkan isyarat-isyarat yang menimbulkan fantasi erotis sekaligus sebagai ekspresi seksualitas subjek.

Gambaran perempuan dalam foto-foto yang ada pada kolom Cepot tabloid Motorplus ini merupakan perwujudan dari objektivikasi perempuan.

Bab III

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat posisi perempuan sebagai objek dalam tabloid Motorplus melalui foto-foto dengan subjek model perempuan yang terdapat di dalamnya dan menjelaskan ideologi dominan yang melatarbelakangi terjadinya objektivikasi perempuan di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika. Metode semiotika yang digunakan adalah metode semiotika menurut Roland Barthes, melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis.

Temuan dalam penelitian ini adalah pada tabloid otomotif Motorplus terdapat dualitas objektivikasi seksual perempuan. Pertama, perempuan dijadikan “objek santapan” atau komodifikasi seksual yakni perempuan dan nilai seksualitasnya dijadikan “barang dagangan” atau komoditas oleh tabloid ini. Kedua, perempuan dijadikan “objek tatapan” atau objek hasrat seksual laki-laki pembaca tabloid ini